**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga mampu memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi. Guru dalam menjalankan tugasnya harus senantiasa memperhatikan perkembangan siswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang efektif dan optimal. Seiring dengan berjalannya waktu hal tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan harapan, baik pada tahap pelaksanaan, perbaikan dan perubahan dari berbagai pihak terus diupayakan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Upaya guru mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih anak didik bukanlah suatu hal yang sangat mudah. Pekerjaan ini membutuhkan pengalaman yang banyak dan keseriusan. Berlangsungnya proses belajar mengajar, dituntut seorang guru memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Tujuan guru mengajar adalah untuk mengadakan sebuah perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku siswa. Perubahan tersebut dilakukan seorang guru dengan menggunakan suatu strategi mengajar untuk mencapai tujuan dengan memilih model yang tepat.

Dunia pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia, kehadiran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di tingkat Sekolah Dasar memiliki peranan sangat penting terutama dalam ilmu sosial yang lebih menekankan pada hubungan manusia dan lingkungannya. Begitu pentingnya peranan IPS dalam kehidupan sehari-hari berbanding terbalik dengan respon yang diberikan oleh siswa pada mata pelajaran ini. Setiap pembelajaran berkelompok siswa hanya mengandalkan salah satu anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Sehingga hanya salah satu anggota kelompok yang menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Timbulnya masalah ini disebabkan oleh pertama, kurangnya pemahaman siswa pada pentingnya mata pelajaran IPS dan apa tujuan sebenarnya. Menurut Muchtar, SA (Supriatna, 2012: 1) bahwa:

Pembelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Penyebab yang kedua adalah guru hanya berfokus pada meteri tanpa memperhatikan tingkat keberhasilan individu siswa, kurang menguasai model-model pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak melibatkan semua siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang akhirnya membuat siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa merasa bosan, kurang berpartisipasi dan acuh dalam kelas.

Berdasarkan pada uraian tentang pengertian IPS di atas disimpulkan bahwa IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting. Namun pada kenyataannya kondisi di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terungkap berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai pada tanggal 2 Agustus 2016. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh faktor guru dan siswa, dilaporkan bahwa: (1) pengajaran IPS masih berpusat pada guru; (2) setiap pembelajaran kelompok, siswa hanya mengandalkan salah satu teman anggota kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok sehingga hanya salah satu anggota kelompok saja yang menguasai materi yang diajarkan oleh guru; dan (3) guru menggunakan model pembelajaran yang tidak melibatkan semua siswa sehingga pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa dalam kelas. Namun inti dari permasalahan ini, guru belum memaksimalkan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kelompok kerjanya. Sehingga siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran perhatiannya semakin berkurang, karena hanya siswa tertentu yang mengerjakan tugas kelompoknya.

Selain dari proses pembelajaran yang kurang baik, peneliti juga menemukan nilai hasil belajar siswa pada ulangan harian semester I diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah, belum mencapai nilai standar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh guru kelas. Adapun nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai diperoleh hasil ketuntasan belajarnya adalah 57.1% yang artinya dibawah nilai standar pencapaian hasil belajar mata pelajaran IPS dari segi hasil adalah bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70, data tersebut diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajar mata pelajaran IPS akan meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah menerapkan salah satunya strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangakaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat melatih siswa untuk mampu menggunakan berbagai konsep, prinsip dan keterampilan yang telah atau sedang dipelajarinya untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS bahkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya ini. Selain itu, strategi pembelajaran ini yang titik awal pembelajarannya berbasis pada masalah dalam kehidupan nyata. Hal ini relevan pula dengan pendapat Erickson (Komalasari, 2010: 59) menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalahdengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keteramoilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi pembelajaran berbasis masalah meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Pendekatan pembelajaran ini mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus menfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaraan berdasarkan masalah penggunaan didalam tingkat berfikir lebih, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar. Hakikatnya strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang titik awal pembelajaran berbasis pada masalah dalam kehidupan nyata, kemudian dari masalah ini, siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya.

Berkaitan dengan hal di atas, maka penulis terinspirasi untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi masalah itu dengan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul: Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, sebagai informasi bagi guru-guru di sekolah dasar bahwa pentingnya penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS dan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan proses pembelajaran untuk masa-masa yang akan datang, sehingga memperluas pengetahuan dalam mengenal model pembelajaran yang kreatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi landasan teoretis dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai model pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Manfaat Praktis
   1. Bagi guru, untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis penelitian yang memiliki karakteristik pendekatan yang dapat membentuk profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
   2. Bagi siswa, untuk dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.
   3. Bagi sekolah, sebagai data dan model pemecahan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
   * + 1. **Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**
2. **Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Strategi pembelajaran berbasis masalah telah dikenal sejak zaman john dewey, yang sekarang mulai diangkat sebab ditinjau secara umum sebab strategi pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arends (Trianto, 2007: 68) mengemukakan:

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya ini.

Hal ini relevan pula dengan pendapat Bern dan Erickson (Komalasari, 2010: 59) bahwa:

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keteramoilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

Sedangkan menurut Tan (Rusman, 2010: 232) bahwa:

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk mennghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada hakikatnya pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang titik awal pembelajaran berbasis pada masalah dalam kehidupan nyata, kemudian dari masalah ini, siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya. Jadi, siswa diharapkan dapat memecahkan suatu masalah melalui kegiatan diskusi dengan menggunakan kelompok kecil dan diharapkan dapat memiliki kesamaan pandangan dalam pemecahan suatu masalah.

1. **Karakteristik Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Menurut Sanjaya (2006) Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dari strategi pembelajaran berbasis masalah. Pertama, strategi pembelajaran berbasis masalahmerupakan rangakaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis masalahada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. strategi pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudaian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalahsiswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan utnuk menyelesaikan masalah. strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir induktif dan deduktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya propses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Rusman (2010: 232) yaitu:

* + - * 1. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
        2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
        3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
        4. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
        5. Belajar mengarahkan diri menjadi hal yang utama
        6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaanya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM.
        7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dam kooperatif.
        8. Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
        9. Ketrebukaan proses dalam strategi pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
        10. Strategi pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah lebih mengedepankan kepada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang disajikan di awal pembelajaran, kemudian masalah tersebut diselidiki untuk diketahui solusi dari proses pemecahan masalah tersebut.

1. **Hakikat Masalah dalam Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Hakikat masalah dalam strategi pembelajaran berbasis masalah adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut dapat dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu, maka materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Di bawah ini diberikan kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah menurut Sanjaya (2006 : 216) adalah.

1. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik.
2. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya.
3. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
4. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusman (2010: 237) menyatakan bahwa:

Dalam strategi pembelajaran berbasis masalah sebuah masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut.

Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir induktif dan deduktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya propses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

1. **Tahapan-tahapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Agar penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalahdalam pembelajaran di sekolah dapat efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran, maka guru harus memahami prosedur penggunaannya. Melalui penggunaan prosedur metode strategi pembelajaran berbasis masalah secara tepat. Tahap-tahap penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dan peranan guru di dalamnya, dikemukakan oleh Ibrahim (Trianto, 2007: 71) yaitu:

Tabel 2.1 Tahap penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dan peranan guru.

|  |  |
| --- | --- |
| Tahapan | Tingkah Laku |
| Tahap 1  Orientasi siswa kepada masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. |
| Tahap 2  Mengorganisir siswa untuk belajar | Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut |
| Tahap 3  Membimbing penyelidikan individual dan kelompok | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
| Tahap 4  Mengembangkan dan menanyakan hasil karya | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya. |
| Tahap 5  Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

Sumber: (Trianto, 2007: 71)

Setiap tahapan dalam pemecahan masalah di atas harus diperhatikan agar proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis masalah tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa dapat memahami masalah dan memecahkan masalah yang diberikan dengan baik

1. **Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**

Menurut Sanjaya (2006: 23) strategi pembelajaran berbasis masalah. Sebagai suatu strategi pembelajaran, memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktiviatas pembelajaran siswa.
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
6. Melalui pemecahan masalah dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (Matematika, IPA, IPS, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
7. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
8. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
9. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Selain keunggulan di atas, strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kelemahan, menurut Sanjaya (2006: 24) kelemahan strategi pembelajaran berbasis masalah di antaranya:

Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka enggan untuk mencoba

Keberhasilan strategi pembelajaran melalui strategi pembelajaran berbasis masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan

Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajar

* + - 1. **Hakikat Hasil Belajar**

1. **Pengertian Belajar**

Belajar meruapakan suatu proses perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor, kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar. Berbicara mengenai hasil belajar, maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian belajar itu sendiri. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar, di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli psikologi, khususnya ahli psikologi pendidikan tentang belajar sebagai berikut:

Menurut Syah (2014: 45) bahwa:

Belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehinggah seseorang lebih mampu mememcahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Sedangkan menurut Walker (Riyanto, 2012: 4-5) bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohani, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar;

Selanjutnya Purnomo (2014: 8) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perkembangan dari seorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, hingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar atau evaluasi belajar yang dilakukan setelah proses pembelajaran guna mengukur penguasaan siswa terhadap materi belajarnya. Oleh karena itu hasil belajar adalah suatu ukuran berhasil tidaknya seorang siswa dalam suatu mata pelajaran setelah diadakan pengukuran dan evaluasi. Hasil belajar merupakan suatu istilah yang berhubungan erat dengan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas belajar lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa misalnya yang tingkat kemampuan belajarnya melebihi teman-teman dapat dikatakan berprestasi. Tingkat kemampuan belajar yang dimaksud diwujudkan dalam bentuk nilai yang di peroleh setelah dilakukan evaluasi belajar.

Menurut Bloom (Suprijono: 2012: 26), bahwa hasil belajar mencakup antara lain:

(a) Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan,), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan), *synthesis* (merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation, menilai); (b) domain afektif adalah *receiving* (sikap manerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi); dan (c) domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine*, dan *routinized*.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa, dengan pengalaman yang telah diberikan oleh sekolah. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.

1. **Fungsi Hasil Belajar**

Fungsi hasil belajar dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi pendidikan itu sendiri. Evaluasi pendidikan dimaksudkan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Purnomo (2014: 43) secara lebih rinci fungsi hasil belajar dalam pendidikan dan pengajaran dikelompokkan menjadi empat fungsi yaitu:

(1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegitan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil belajar yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau surat tanda tamat belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif); (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya; dan (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil belajar yang telah dilaksanakan terhadap siswanya dapat dijadikan informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa oleh sebab itu berbagai usaha diperlukan untuk pencapaian fungsi belajar. Dalam usaha pencapaian fungsi hasil belajar perlu memperhatikan lingkungan belajar dalam proses belajar, pada dasarnya dalam proses belajar terjadi perubahan yang senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

* + - 1. **Hakikat Mata Pelajaran IPS di SD**

1. **Pengertian IPS**

Mata pelajaranIPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya yang membahas tentang hubungan antara manusia yang latar belakangnya adalah kehidupan nyata manusia. Istilah IPS dalam berbagai pengertian ataupun pengalaman yang muncul dalam pikiran pada saat mendengar istilah IPS. Disamping istilah yang ada, sering ditemui dua istilah lain yang kadang-kadang digunakan orang untuk menyebut bidang studi IPS ini, kedua istilah tersebut adalah s*ocial education* dan *social learning*. Kedua istilah tersebut lebih menitikberatkan kepada berbagai pengalaman disekolah yang dipandang dapat membantu anak didik untuk lebih mampu bergaul ditengah-tengah masyarakat.

Menurut Raharjo (2013: 15) bahwa:

IPS merupakan terjemahan dari studi sosial (*social studies*) yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat sejak tahun 1915 setelah perang dunia pertama. IPS adalah suatu bidang studi yang merupakan paduan sejumlah mata pelajaran sosial.

Sedangkan Samlawi (2014 :11) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran IPS bukan sekedar menyodorkan serentetan konsep-konsep saja, melainkan kemampuan guru dan siswa menarik nilai/arti yang terkandung dalam konsep, serta bagaimana cara menerakpannya. Peran guru sebagai perencana dan pelaksana kegiatan belajar dan mengajar sangat penting dan keterlibatan atau keikutsertaan secara aktif kedua belah pihak yaitu guru dan siswa akan mewarnai kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan atau diorganisir atau diajarkan secara pedagogik dan psikologis untuk tujuan pengajaran atau pendidikan. Kata disederhanakan mengandung arti menurunkan menurunkan tingkat kesukaran materi ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di Universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir anak di SD.

1. **Tujuan Pembelajaran IPS**

Salah satu cara yang dianggap tepat dalam dan menyenangkan dalam pembelajaran IPS adalah mengembangkan berbagai keterampilan mengajar salah satunya adalah keterampilan bertanya pada siswa, dalam keberhasilan mengajar selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. IPS adalah telaah tentang manusia dan lingkungan, manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya. Tujuan IPS adalah untuk menyiapkan para siswa untuk dapat menjadi warga negara yang baik. Menurut Solihatin (2012: 22) menunjukan bahwa sebenarnya bukan hanya satu telaah melainkan ada tiga yakni:

(1) Pewaris budaya yang menurut mereka bersifat indokrinatif dalam menyampaikan bahan pengajaran; (2) tradisi ilmu sosial, yang merujuk pada pengertian bahwa IPS sebenarnya dapat diturunkan dari salah satu ilmu sosial yang sifatnya reduktif; dan (3) inkuiri reflektif yang didasarkan pada pemikiran refleksi dalam tradisi ini tercermin kemampuan siswa memecahkan masalah dalam suasana lingkungan yang sarat nilai.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan penjelasan di atas mata pelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang tejadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang manimpa masyarakat.

1. **Karangka Pikir**

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu metode yang dianggap baik untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran berbasis masalah. Karena dalam metode pembelajaran ini bukan hanya kognitif siswa yang ditingkatkan tapi juga melatih siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan sebuah masalah.

Kegiatan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru menyajikan materi; (3) untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; (4) menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; (5) menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; (6) guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa; dan (7) kesimpulan atau penutup.

Dengan dasar inilah peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa dalam mata pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Aspek Siswa

1. Pemahaman tentang materi rendah
2. Pasif dalam kegiatan pembelajaran
3. Kurang terlibat belajar kelompok

Aspek Guru

1. Kurang menggunakan metode yang bervariasi
2. Kurang mengaktifkan siswa
3. Kurang melibatkan siswa dalam belajar kelompok

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Rendah

Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran

Berbasis Masalah

1. Orientasi siswa kepada masalah.
2. Mengorganisir siswa untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.
4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil belajar siswa meningkat

Bagan 2.1 Kerangka pikir penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika strategi pembelajaran berbasis masalahditerapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 72) bahwa “penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jejang dan satuan pendidikan”. Adapun kuantitatifnya menurut Sugiyono (2012: 73) “karena gambarannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi”. Sehingga pendekatan kuantitatif deskripsi didasarkan pada pengola­han angka-angka hasil tes dan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam bentuk frekuensi, nilai rata-rata dan persentase.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari tindakan kelas yakni tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.Tipe tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2011) mengemukakan bahwa: penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.Dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui beberapa metode pembelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran berbasis masalah yang meliputi tahap-tahap pembelajaran dengan maksud meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang difokuskan pada dua aspek, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran berbasis masalah

Merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keteramoilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah penilaian tentang kemajuan dan perkembangan siswa, yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada siswa serta memiliki nilai-nilai dalam kurikulum dan pemeriksaan/penilaian pekerjaan siswa yang diberi penghargaan berupa nilai atau komentar.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, pada tahun ajaran 2016/2017 yang direncanakan pada semester ganjil.

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Penulis memilih kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sebagai objek penelitian karena didasarkan pada pertimbangan: (1) masih ditemukan siswa yang mengalami hasil belajar rendah; (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah; dan (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini. Jumlah siswa terdiri dari 21 orang. Jumlah siswa laki-laki 12 orang dan 9 orang jumlah siswa perempuan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 dan saya peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai fasilitator dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

1. **Rancangan Tindakan**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitain ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan barasal dari penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Adapun skema dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Observasi

Berhasil

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2011)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Perencanaan
   * 1. Peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPS.
     2. Peneliti bersama guru kelas IV menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPS.
     3. Peneliti bersama guru menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran atau skenario pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap strategi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
     4. Melatih guru dalam melaksanakan dan mensimulasikan strategi pembelajaran berbasis masalah.
     5. Peneliti bersama guru membuat dan mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
     6. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan strategi pembelajaran berbasis masalah dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
     7. Peneliti mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas IV, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

1. Observasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya, dengan cara memberikan tanda ceklis. Selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

1. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator (70%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya. Hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, hambatan, konsekuensi dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih fokus dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat. Daur tindakan dihentikan, jika proses pembelajaran telah menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa yakni rata-rata di atas 70% jika sudah sampai siklus II.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi yaitu dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil serangkaian aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.
2. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah.
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
4. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan dari hasil kemampuan belajar siswa berupa pemberian tes, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: (1) mereduksi data; (2) menyajikan data; dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi data. Berikut ini akan dijelaskan secara terperinci tentang teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data yaitu:

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

Penafsiran data kualitatif diskriptif dilakukan dengan persamaan berikut:

Skor Perolehan

* + - * 1. Nilai Akhir = x 100

Skor Maksimal

Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa

* + - * 1. Rata-rata = x 100

Jumlah Siswa

Jumlah Siswa Mencapai KKM

* + - * 1. Ketuntasan Belajar = x 100

Jumlah Keseluruhan Siswa

Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM

* + - * 1. Ketidaktuntasan Belajar = x 100

Jumlah Keseluruhan Siswa

Sumber: Arikunto (2011)

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat pada kemampuan guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran serta perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tahap pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah melalui lembar observasi yang menunjukkan kategori baik. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang digunakan di SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, yaitu:

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan proses

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 80% – 100% | Baik (B) |
| 56% – 79% | Cukup (C) |
| 0% – 55% | Kurang (K) |

Sumber: Arikunto (2011: 85)

Kriteria keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil yang dicapai dalam pembelajaran IPS. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan segi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥70. Ditetapkan oleh SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Tabel 3.2 Indikator keberhasilan hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 85 – 100 | Baik Sekali (BS) |
| 70 – 84 | Baik (B) |
| 55 – 69 | Cukup (C) |
| 40 – 54 | Kurang (K) |
| 0 – 39 | Kurang Sekali (KS) |

Sumber: Arikunto (2011: 85)

Tabel 3.3 Indikator ketuntasan hasil belajar siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Kategori |
| 70 – 100 | Tuntas |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas |

Sumber: Arikunto (2011: 86)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai melalui strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan.

* + - 1. **Paparan Data Siklus I**

Pelaksanaan siklus I pada mata pelajaran IPS materi peta lingkungan setempat melali penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah yang kegiatan pelaksanaanya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus I**
   1. **Perencanaan Siklus I Pertemuan I**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 24 Oktober 2016 di ruang kelas IV. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa siswa menemui permasalahan dalam memahami materi dan masih rendahnya tingkat keaktifan siswa serta kurangnya minat mengikuti pelajaran IPS. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 27 April 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan.

Perencanaan tindakan pertemuan I siklus I dimana peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPS dan menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPS serta menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran/skenario Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap strategi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajara IPS dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah peta lingkungan setempat, dengan Standar Kompetensi (SK) adalah memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kebupaten/kota dan provinsi dan Kompetensi Dasar (KD) adalah membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

Peneliti bersama guru melaksanakan dan mensimulasikan strategi pembelajaran berbasis masalah guna untuk memberikan gambaran tentang penggunaan model yang akan digunakan. Membuat LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan strategi pembelajaran berbasis masalah dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

* 1. **Perencanaan Siklus I Pertemuan II**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Oktober 2016 di ruang kelas IV. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa guru selama pembelajaran IPS pada pertemuan I melalui strategi pembelajaran berbasis masalah, walaupun langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah telah diterapkan, tetapi masih ada aspek-aspek tertentu yang perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya, seperti: pemberian orentasi, membimbing siswa dengan cara membimbing setiap kelompok sehingga dapat dilakukan pendekatan terhadap setiap kelompok dalam memecahkan masalah. Demikian pula aspek pemberian motivasi dan penguatan masih perlu ditingkatkan, dan lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam melakukan refleksi atau menyimpulkan materi pelajaran. Aktivitas belajar siswa menunjukkan sebagian cukup aktif, tetapi terdapat pula aspek yang kurang aktif yaitu dalam mencatat materi pelajaran, tanya jawab dengan guru dan siswa. Kondisi tersebut mempengaruhi penguasaan materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi dan memberi penguatan secara intensif agar siswa dapat berperan lebih aktif mencatat materi pelajaran, bekerjasama dalam kelompok dan bertanya jawab agar dapat lebih memahami materi pelajaran IPS. Demikian pula mengingatkan siswa akan manfaat kerjasama dalam belajar khususnya dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran. Pelaksanaan tindakan pada pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum’at, 28 November 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan.

Perencanaan tindakan siklus I pertemuan II sama seperti pertemuan I dimana peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPS dan menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPS serta menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran/skenario Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap strategi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajara IPS dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah peta lingkungan setempat. Serta membuat lembar observasi untuk guru dan siswa.

1. **Pelaksanaan siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaannya dilakukan pada hari Rabu, 26 Oktober 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 07.30- 08.15 wita dan hari Jum’at, 28 Oktober 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 07.30-08.15 wita dengan mengadakan tes akhir siklus pada pertemuan II yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang berjumlah 21 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai fasilitator atau pengajar.

**Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Oktober 2016 di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 21 siswa. Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan strategi pembelajaran berbasis masalah. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah diperoleh di kelas sebelumnya. Karena ini pertama kali diadakan penelitian tindakan kelas di kelas tersebut, para siswa masih terlihat agak canggung menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga guru harus menunjuk beberapa siswa secara acak. Setelah siswa siap menerima pembelajaran, maka guru mengingatkan tentang pentingnya pelajaran IPS kepada siswa bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat menjelaskan pengertian peta dan mengidentifikasi jenis peta.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Pelaksanaan kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari strategi pembelajaran berbasis masalah. Tahap orientasi siswa kepada masalah dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan pengertian peta dan mengidentifikasi jenis peta, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang memahami peta lingkungan setempat. Selajutnya tahap mengorganisir siswa untuk belajar dimana guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang memahami peta lingkungan setempat. Tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok dimana guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap mengembangkan dan menanyakan hasil karya dimana guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan peta lingkungan setempat. Sedangkan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa untuk mencatat kesimpulan pembelajaran serta guru mengadakan tindak lanjut untuk menutup pelajaran.

**Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum’at, 28 November 2016 di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 21 siswa. Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan strategi pembelajaran berbasis masalah. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Pelaksanaan kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari strategi pembelajaran berbasis masalah. Tahap orientasi siswa kepada masalah dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu peta lingkungan setempat, mendemonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang peta lingkungan setempat. Selajutnya tahap mengorganisir siswa untuk belajar dimana guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang peta lingkungan setempat. Tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok dimana guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap mengembangkan dan menanyakan hasil karya dimana guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan peta lingkungan setempat. Sedangkan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit).

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu peta lingkungan setempat. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

1. **Observasi Siklus I**

Observer atau peneliti mengamati proses pembelajaran IPA dengan menggunakan startegi pembelajaran berbasis masalah di kelas V. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran IPS pada hari itu.

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan I dan II**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 3 aspek yang berada pada kategori cukup dan 2 aspek berada dalam kategori kurang. Diurikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I pada indikator pertama Orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dan memunculkan masalah dalam pembelajaran hanya saja guru tidak bertanya jawab seputar materi.

Indikator kedua guru mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar tanpa guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen

Indikator tiga guru membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan tanpa guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya dan membantu dan membimbing semua kelompok.

Indikator keempat guru mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya dan membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan tanpa guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok

Indikator kelima atau terakhir guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi hanya saja guru tidak memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok dan bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus I pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya mendapatkan indikator keberhasilan 53% dan berada pada kategori cukup (C) dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 9.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 5 aspek yang semua berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan II pada indikator pertama orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dan bertanya jawab seputar materi hanya saja guru tidak memunculkan masalah dalam pembelajaran.

Indikator kedua guru mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan cukup dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar tanpa guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen dan

Indikator tiga guru membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan tanpa guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya dan membantu dan membimbing semua kelompok.

Indikator keempat guru mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya dan memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok tanpa guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.

Indikator kelima atau terakhir guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok hanya saja guru tidak bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti yang ada di depan kelas.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus I pertemuan II di atas menunjukkan adanya peningkatan bahwa persentase aktivitas mengajar guru mendapatkan indikator keberhasilan 66% dan berada pada kategori cukup (C).. Dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 10.

* + 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada siklus I selama dua kali pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 3 aspek yang berada pada kategori cukup dan 2 aspek berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut.

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I indikator pertama Orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran hanya saja siswa tidak bertanya jawab seputar materi.

Indikator kedua siswa mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar dan mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya tanpa siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen.

Indikator tiga siswa membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa hanya mengisi lembar LKS yang telah disiapkan tanpa siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya dan bergantian memberi jawaban.

Indikator keempat siswa mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan dan untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya tanpa siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.

Indikator kelima atau terakhir siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa hanya aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah tanpa siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas dan memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan skor perolehan 8 dan indikator keberhasilan 53% berada pada kategori kurang (K). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 dan 14.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 5 aspek yang diamati semua berada pada kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan II indikator pertama Orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran hanya saja siswa tidak bertanya jawab seputar materi.

Indikator kedua siswa mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar dan mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya tanpa siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen.

Indikator tiga siswa membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya tanpa siswa bergantian memberi jawaban.

Indikator keempat siswa mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan dan untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya tanpa siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.

Indikator kelima atau terakhir siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas hanya saja guru tidak memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan skor perolehan 10 dan indikator keberhasilan 66% berada pada kategori cukup (C). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 dan 16.

* + 1. **Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebagaimana terlampir pada lampiran 21.

Berdasarkan data pada lampiran 21, diperoleh gambaran bahwa dari 21 siswa kelas IV pada siklus I hanya 12 siswa atau 57% yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Baik Sekali (BS) | 5 | 24% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 7 | 33% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 5 | 24% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 3 | 14% |
| 0 – 39 | Kurang Sekali (KS) | 1 | 5% |
| **Jumlah** | | **21** | **100%** |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif terkategori baik sekali (BS) sebanyak 5 siswa atau 24%, kemudian kategori baik (B) sebanyak 7 siswa atau 33%, kategori cukup (C) sebanyak 5 siswa atau 24%, kategori kurang (K) sebanyak 3 siswa atau 14%, sedangkan terdapat 1 siswa atau 5% yang hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan terkategori kurang sekali (KS). Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 12 | 57% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 9 | 43% |
| **Jumlah** | | **21** | **100 %** |

Tabel di atas dari 21 siswa kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peta lingkungan setempat, 12 siswa (57%)termasuk dalam kategori tuntas dan 9 siswa (43%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi peta lingkungan setempat dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi**

Tindakan siklus I pembelajaran difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan oleh peneliti dengan guru kelas IV sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Selama pembelajaran IPS pada siklus pertama melalui pembelajaran berbasis masalah, walaupun langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah telah diterapkan, tetapi masih ada aspek-aspek tertentu yang perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya, seperti: membimbing siswa dengan cara membimbing setiap kelompok sehingga dapat dilakukan pendekatan terhadap setiap kelompok dalam memecahkan masalah. Demikian pula aspek pemberian motivasi dan penguatan masih perlu ditingkatkan, dan lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam melakukan refleksi atau menyimpulkan materi pelajaran.
2. Aktivitas belajar siswa menunjukkan sebagian cukup aktif, tetapi terdapat pula aspek yang kurang aktif yaitu dalam mencatat materi pelajaran, bertanya jawab dengan guru dan siswa. Kondisi tersebut mempengaruhi penguasaan materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi dan memberi penguatan secara intensif agar siswa dapat berperan lebih aktif mencatat materi pelajaran, bekerjasama dalam kelompok dan bertanya jawab agar dapat lebih memahami materi pelajaran IPS. Demikian pula mengingatkan siswa akan manfaat kerjasama dalam belajar khususnya dalam memecahkan masalah IPS dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara klasikal siswa mencapai tingkat penguasaan 70%. Pada siklus I ini hasil pencapaian siswa yaitu 57% sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

* + - 1. **Paparan Data Siklus II**

Penerapan pembelajaran IPS pada siklus II melalui strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan Siklus II**
  1. **Perencanaan Siklus II Pertemuan I**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II petemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 2 November 2016 kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari segi guru maupun siswa. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 31 Oktober 2016.

Perencanaan tindakan siklus II dimana peneliti bersama guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap startegi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah lanjutan dari materi siklus I yaitu peta lingkungan setempat, dengan Standar Kompetensi (SK) adalah memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kebupaten/kota dan provinsi dan Kompetensi Dasar (KD) adalah membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan startegi pembelajaran berbasis masalah dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

* 1. **Perencanaan Siklus II Pertemuan II**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II petemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 3 November 2016 di ruang kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus II pertemuan I ditemukan bahwa semua siswa secara aktif dalam diskusi dengan teman sebangkunya dalam menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan pada LKS. Mereka sudah berani mengemukakan pendapatnya baik dalam diskusi maupun dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya meskipun ada yang menuliskan saja di papan tulis tanpa menjelaskan.

Hasil observasi pada pertemuan I siklus II pada subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka berinteraksi dengan teman sebangkunya. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung mereka bersemangat untuk tampil mempresentasikan hasil diskusinya dan berebut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum’at, 4 November 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan.

Perencanaan tindakan siklus II dimana peneliti bersama guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap startegi pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah lanjutan dari materi siklus I yaitu peta lingkungan setempat.

Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan startegi pembelajaran berbasis masalah dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

* 1. **Pelaksanaan siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai untuk siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaannya dilaksanakan pada hari Rabu, 2 November 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 07.30- 08.15 wita dan hari Jum’at, 4 November 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 07.30-08.15 wita dengan melaksanakan tes akhir siklus pada pertemuan II pertemuan II yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang berjumlah 21 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai fasilitator atau pengajar.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 2 November 2016 di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 21 siswa. Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan strategi pembelajaran berbasis masalah. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah diperoleh di kelas sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat menjelaskan cara menggambar peta dan menjelaskan cara menghitung jarak tempat dengan skala peta.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Pelaksanaan kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari strategi pembelajaran berbasis masalah. Tahap orientasi siswa kepada masalah dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta mendemonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang kegiatan manusia terhadap peta lingkungan setempat. Selajutnya tahap mengorganisir siswa untuk belajar dimana guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang kegiatan manusia terhadap peta lingkungan setempat. Tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok dimana guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap mengembangkan dan menanyakan hasil karya dimana guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan kegiatan manusia terhadap peta lingkungan setempat. Sedangkan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa untuk mencatat kesimpulan pembelajaran serta guru mengadakan tindak lanjut untuk menutup pelajaran.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum’at, 4 November 2016 di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 21 siswa. Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan strategi pembelajaran berbasis masalah. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat menjelaskan cara memperbesar dan memperkecil peta.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Pelaksanaan kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari strategi pembelajaran berbasis masalah. Tahap orientasi siswa kepada masalah dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan cara memperbesar dan memperkecil peta, mendemonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih tentang peta lingkungan setempat. Selajutnya tahap mengorganisir siswa untuk belajar dimana guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang kerusakan daur air akibat kegiatan manusia. Tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok dimana guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahap mengembangkan dan menanyakan hasil karya dimana guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan peta lingkungan setempat. Sedangkan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit).

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu peta lingkungan setempat. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

* 1. **Observasi Siklus II**

Observer atau peneliti mengamati proses pembelajaran IPS dengan menerapakan strategi pembelajaran berbasis masalahdi kelas IV. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran IPS pada hari itu.

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pelaksanaan kegiatan siklus II pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa guru melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati 4 indikator berada pada kategori baik dan 1 indikator berada pada kategori cukup. Diurikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus II pertemuan I pada indikator pertama orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dan bertanya jawab seputar materi dan guru memunculkan masalah dalam pembelajaran.

Indikator kedua guru mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen dan membagikan LKS kepada setiap kelompok serta guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar.

Indikator tiga guru membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya serta membantu dan membimbing semua kelompok.

Indikator keempat guru mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan cukup karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya dan memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok tanpa guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.

Indikator kelima atau terakhir guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok serta guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus II pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru mendapatkan skor perolehan 14 dengan indikator keberhasilan 93% dan berada pada kategori baik (B) dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati semua berada pada kategori baik. Diurikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus II pertemuan II pada indikator pertama Orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dan bertanya jawab seputar materi dan guru memunculkan masalah dalam pembelajaran.

Indikator kedua guru mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indicator yaitu guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen dan membagikan LKS kepada setiap kelompok serta guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar.

Indikator tiga guru membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indicator yaitu guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya serta membantu dan membimbing semua kelompok.

Indikator keempat guru mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya dan memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok serta guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.

Indikator kelima atau terakhir guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok serta guru bersama siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus II pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru mendapatkan skor perilehan 15 dengan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori baik (B) dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah.

* + 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus II**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada siklus II selama dua kali pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 3 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 aspek berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut.

Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan I indikator pertama Orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran serta siswa tidak bertanya jawab seputar materi.

Indikator kedua siswa mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar dan mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya serta siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen.

Indikator tiga siswa membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya serta bergantian memberi jawaban.

Indikator keempat siswa mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan dan untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya serta siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.

Indikator kelima atau terakhir siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas serta memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dengan skor perolehan 13 dan indikator keberhasilan 86% berada pada kategori Baik (B). Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 5 aspek yang diamati semua berada pada kategori baik. Diuraikan sebagai berikut:

Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan II indikator pertama Orientasi siswa kepada masalah, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran serta siswa bertanya jawab seputar materi.

Indikator kedua siswa mengorganisir siswa untuk belajar, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar dan mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya serta siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen.

Indikator tiga siswa membimbing penyelidikan individual dan kelompok, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya serta siswa bergantian memberi jawaban.

Indikator keempat siswa mengembangkan dan menanyakan hasil karya, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan dan untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya serta siswa memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok.

Indikator kelima atau terakhir siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua sudah dilaksanakan yaitu siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas serta guru tidak memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua dengan skor perolehan 15 dan indikator keberhasilan 100% berada pada kategori baik (B). Selengkapnya dapat dilihat pada halaman 115 lampiran 19.

* + 1. **Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa, pada siklus II siswa memperoleh nilai 85-100 dengan kategori baik sekali (BS) sebanyak 11 siswa atau 52%, nilai 70-84 dengan kategori baik (B) sebanyak 9 siswa atau 43%, nilai 55-69 dengan kategori cukup (C) terdapat 1 siswa atau 5%, nilai 40-54 dengan kategori kurang (K) dan nilai 0-39 dengan kategori kurang sekali (KS) sudah tidak ada. Hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran IPS siklus II dapat dilihat pada lampiran 23 dan tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Baik Sekali (BS) | 11 | 52% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 9 | 43% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 1 | 5% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| 0 – 39 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **21** | **100%** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 20 | **95%** |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 1 | **6%** |
| **Jumlah** | | **21** | **100 %** |

Tabel di atas dari 21 siswa kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS 20 siswa dengan indikator keberhasilan 95% dan masuk dalam kategori tuntas serta 1 siswa atau indikator keberhasilan 5% dan termasuk dalam kategori tidak tuntas. Penyebab dari ketidak tuntasan 1 siswa tersebut karena memiliki keterbelakangan mental dalam hal ini dalam proses belajar mengajarnya sangat terlambat.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

* 1. **Refleksi Siklus II**

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran tindakan siklus II menunjukkan bahwa semua siswa secara aktif dalam diskusi dengan teman sebangkunya dalam menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan pada LKS. Mereka sudah berani mengemukakan pendapatnya baik dalam diskusi maupun dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya meskipun ada yang menuliskan saja di papan tulis tanpa menjelaskan.

Hasil observasi pada subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena mereka berinteraksi dengan teman sebangkunya. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung mereka bersemangat untuk tampil mempresentasikan hasil diskusinya dan berebut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai karena seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian telah memperoleh nilai rata-rata diatas 82% ditinjau dari hasil diskusi kelompok yang terdiri dari 5 kelompok sudah dapat menyelesaikan LKS dengan baik, maka disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar dalam memahami materi pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran berbasis masalah.

* + - 1. **Pembahasan Siklus I**
    1. **Segi Proses**

Hasil tindakan siklus I pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan dan dilaksanakan. Menyikapi hal tersebut dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan guru maupun siswa melalui lembar observasi menunjukkan belum optimalnya guru dalam membimbing penyelidikan individual dan kelompok sehingga terdapat siswa yang pasif dalam kelompoknya. Hal ini menjadikan siswa tidak terlibat secara langsung dan mengetahui bagaimana masalah pembelajaran yang diberikan guru dipecahkan oleh teman-teman kelompoknya. Di samping itu, rendahnya keberanian atau partisipasi siswa untuk bertanya atau menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan topik yang menjadi fokus masalah dalam diskusi antar kelompok, bisa jadi karena siswa mengganggap tidak ada permasalahan potensial. Selain itu tingkat motivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kelompok-kelompok kecil juga belum maksimal, tingkat partisipasi dalam pembelajaran (ikut melakukan kegiatan kerjasama kelompok) juga belum berjalan sebagaimana mestinya.

Faktor lain yang menyebabkan belum maksimalnya aktivitas belajar siswa pada siklus I, dikarenakan masih banyak siswa yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran, di antaranya tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan teman, mengerjakan tugas lain, dan bersikap seadanya dalam melakukan kegiatan kelompok. Meskipun jumlah siswa yang melakukan kegiatan tersebut tidak terlalu signifikan dan masih berada dalam kategori ditoleransi, namun tetap harus menjadi perhatian karena jika dibiarkan tanpa tindakan korektif akan mengakibatkan hilangnya orientasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

* + 1. **Segi Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam   
pembelajaran IPS dengan materi pokok peta lingkungan setempat melalui startegi pembelajaran berbasis masalah dikatakan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata siswa adalah 67,85% yang ada pada lampiran 21 dengan nilai tertinggi 90 dan yang terendah 35. Adanya siswa yang termasuk dalam kategori kurang ini dikarenakan terdapat beberapa kendala, yaitu (1) guru kurang mampu mengefisienkan waktu dalam mempersiapkan fasilitas yang terkait materi yang diajarkan; (2) guru kurang mampu membimbing siswa dalam mengemukakan pemahaman sementara terhadap materi yang terkumpul berdasarkan data dan informasi awal, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa; (3) guru kurang aktif dalam membimbing siswa untuk meramalkan atau menyimpulkan kemungkinan yang akan terjadi dari kegiatan menafsirkan yang telah dilakukan, yaitu berupa pemahaman terhadap materi; (5) guru belum mampu meningkatkan cara membimbing siswa untuk mengaplikasikan pemahamannya dalam kegiatan bertanya, menjelaskan, serta laporan. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi lanjutan peta lingkungan setempat.

* + - 1. **Pembahasan Siklus II**

**Segi Proses**

Berdasarkan peningkatan nilai hasil belajar pada siklus II maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan yang diambil pada siklus kedua dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif. Kemampuan siswa telah meningkat, di mana kelemahan siswa pada siklus pertama dalam bentuk kurang mengelaborasi pesan-pesan pembelajaran lewat penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kelompok belajarnya sudah teratasi. Aktivitas belajar siswa yang relevan terhadap pembelajaran simulasi juga mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan, di mana tingkat keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan dan pada umumnya terkategori tinggi. Motivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah juga mengalami peningkatan menjadi kategori sangat tinggi. Partisipasi siswa dalam pembelajaran, seperti memainkan peranannya dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah juga mengalami peningkatan menjadi kategori sangat tinggi. Tanggung jawab siswa terhadap peran masing-masing dalam skenario pembelajaran pemecahan masalah dalam bentuk kelompok kecil juga menunjukkan hasil yang lebih maju dibanding pada siklus pertama. Terjadinya peningkatan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan ke guru menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar IPS dengan strategi pembelajaran berbasis masalah khususnya dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena adanya kesiapan siswa yang mengerjakan soal LKS, sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses belajar di kelas.

**Segi Hasil Belajar Siswa**

Tindakan siklus II, peneliti membahas materi yang sama dan pelaksanaan pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pada saat proses pembelajaran, keaktifan siswa mulai terlihat pada saat mengajukan pertanyaan, bekerja sama dan dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan baik secara individual maupun secara kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan, menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat. Dimana, pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai mencapai 67,85% sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 82,61% dan sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan dapat dilihat pada lampiran 21 dan 23. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arends (Trianto, 2007: 68) mengemukakan:

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya ini.

Pembelajaran berbasis masalah sebuah masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut. Keberhasilan tindakan dari siklus kesiklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu startegi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan mengalami peningkatan yang signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik, siswa juga sudah mampu menemukan pola hubungan yang bermakna antara materi dengan konteks keseharian siswa di lingkungannya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah terjadi peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Pencapaian hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan sebab telah memenuhi aspek tingkat penguasaan siswa dan kelulusan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus IIberada pada kategori baik sekali (BS).

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan:

1. Bagi praktisi pendidikan (guru) yang tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
   1. Perlu mengalokasikan waktu secara baik, karena kegiatan berkelompok untuk menyelesaikan masalah apabila tidak dibatasi waktunya siswa akan lama dalam bermain, di samping itu guru hendaknya selalu memantau kegiatan diskusi siswa, sehingga tahu apa yang dilakukan siswa.
   2. Guru perlu menyiapkan materi yang disusun secara realistik yang dapat digunakan siswa sebagai penunjang dalam belajar serta pembentukan siswa dalam kelompok kecil, hendaknya secara heterogen sehingga siswa dapat bekerja sama dan saling membantu.
   3. Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS hendaknya menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang serupa dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah di mata pelajaran lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.

Purnomo. 2014. *Strategi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Raharjo. 2013. *Kooperatif Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS*). Jakarta: Bumi Aksara.

Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Pernada Media Group.

Samlawi. 2014. *Konsep Dasar IPS.* Jakarta:Ditjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Guru Sekolah Dasar.

Solihatin, Raharjo. 2009. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.* Bandung: Alfabeta.

Supriatna, Yatna. 2012. *Meningkatkan Prestasi Pembelajaran IPS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.*

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatve Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Surabaya. Pustaka Belajar.

Syah, Muhibin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2007. *Mode-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 47 Joalampe Kab. Sinjai**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kebupaten/kota dan provinsi.

1. **Kompetensi Dasar**

1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

1. **Indikator**

1. Menjelaskan pengertian peta.

2. Mengidentifikasi jenis peta.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian peta.

2. Mengidentifikasi jenis peta.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok:**

Peta Lingkungan Setempat

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Pujiati, Heny. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk Kelas 4 SD/MI*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. | (±50 Menit) |
| 2. | Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut |
| 3. | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
| 4. | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya. |
| 5. | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Sinjai, 26 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Hj. Nikmawati, S.Pd Supriandi**

**NIP. 19621231 198306 2 042 NIM. 114 704 0687**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri 47 Joalampe Kab. Sinjai**

**Ratmiati, S.Pd**

**NIP. 19606141 198303 1 015**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 47 Joalampe Kab. Sinjai**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kebupaten/kota dan provinsi.

1. **Kompetensi Dasar**

1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

1. **Indikator**

1. Mengidentifikasi komponen peta.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Mengidentifikasi jenis peta.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok:**

Peta Lingkungan Setempat

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Pujiati, Heny. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk Kelas 4 SD/MI*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. | (±50 Menit) |
| 2. | Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut |
| 3. | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
| 4. | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya. |
| 5. | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Sinjai, 28 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Hj. Nikmawati, S.Pd Supriandi**

**NIP. 19621231 198306 2 042 NIM. 114 704 0687**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri 47 Joalampe Kab. Sinjai**

**Ratmiati, S.Pd**

**NIP. 19606141 198303 1 015**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 47 Joalampe Kab. Sinjai**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kebupaten/kota dan provinsi.

1. **Kompetensi Dasar**

1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

1. **Indikator**

1. Menjelaskan cara menggambar peta.

2. Menjelaskan cara menghitung jarak tempat dengan skala peta.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Menjelaskan cara menggambar peta.

2. Menjelaskan cara menghitung jarak tempat dengan skala peta.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok:**

Peta Lingkungan Setempat

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Pujiati, Heny. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk Kelas 4 SD/MI*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. | (±50 Menit) |
| 2. | Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut |
| 3. | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
| 4. | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya. |
| 5. | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Sinjai, 2 November 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Hj. Nikmawati, S.Pd Supriandi**

**NIP. 19621231 198306 2 042 NIM. 114 704 0687**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri 47 Joalampe Kab. Sinjai**

**Ratmiati, S.Pd**

**NIP. 19606141 198303 1 015**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 47 Joalampe Kab. Sinjai**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kebupaten/kota dan provinsi.

1. **Kompetensi Dasar**

1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

1. **Indikator**

1. Menjelaskan cara memperbesar dan memperkecil peta.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

1. Menjelaskan cara memperbesar dan memperkecil peta.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat, perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok:**

Peta Lingkungan Setempat

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Pujiati, Heny. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk Kelas 4 SD/MI*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. | (±50 Menit) |
| 2. | Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut |
| 3. | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
| 4. | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya. |
| 5. | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Sinjai, 4 November 2016**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Hj. Nikmawati, S.Pd Supriandi**

**NIP. 19621231 198306 2 042 NIM. 114 704 0687**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri 47 Joalampe Kab. Sinjai**

**Ratmiati, S.Pd**

**NIP. 19606141 198303 1 015**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I**

**Pertemuan** **: I (Pertama)**

**Hari/Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2016**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………**

**2. …………………………**

**3. …………………………**

**4. …………………………**

**Petunjuk:**

**(Orientasi siswa kepada masalah)**

1. Diskusikanlah bersama teman kelompokmu!

**(Mengorganisir siswa untuk belajar)**

1. Bukalah atlas, carilah peta provinsi Sulawesi Selatan. Amatilah peta tersebut dan kerjakan soal berikut!

**(Membimbing penyelidikan individual dan kelompok)**

* 1. Apa nama ibukota propinsi Sulawesi Selatan?

................................................................................................................................................................................................................................................

* 1. Apa nama bandara di propinsi Sulawesi Selatan?

................................................................................................................................................................................................................................................

**(Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)**

* 1. Sebutkan dua gunung yang ada di propinsi Sulawesi Selatan!

................................................................................................................................................................................................................................................

**(Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)**

* 1. Ada berapa danau di propinsi Sulawesi Selatan? Sebutkan!

................................................................................................................................................................................................................................................

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II**

**Pertemuan** **: I (Pertama)**

**Hari/Tanggal : Rabu, 2 November 2016**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………**

**2. …………………………**

**3. …………………………**

**4. …………………………**

**Petunjuk:**

**(Orientasi siswa kepada masalah)**

1. Diskusikanlah bersama teman kelompokmu!

**(Mengorganisir siswa untuk belajar)**

1. Marilah kita hitung jarak sebenarnya pada tiap soal berikut!

**(Membimbing penyelidikan individual dan kelompok)**

1. Pada peta dengan skala 1 : 500.000, jarak antara kota A dan B adalah10 cm. Berapa jarak antara kota A dan B sebenarnya?

................................................................................................................................................................................................................................................

**(Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)**

1. Pada peta dengan skala 1 : 1.000.000 panjang sebuah sungai adalah 7 cm. Berapa panjang sungai tersebut sebenarnya?

................................................................................................................................................................................................................................................

**(Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)**

1. Sebuah peta dengan skala 1 : 4.800.000 akan diperbesar 4 kali. Berapa skala pada peta baru setelah diperbesar?

................................................................................................................................................................................................................................................

**Lampiran 7**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Nama siswa :**

**Petunjuk**

1. **Jawablah pertanyaan dibawah ini !**

**(Orientasi siswa kepada masalah)**

**(3)**

* + - 1. Apakah yang dimaksud dengan peta!

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(3)**

* + - 1. Jelaskan pengertian skala?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(Membimbing penyelidikan individual dan kelompok)**

**(4)**

* + - 1. Sebutkan dan jelaskan dua jenis peta berdasarkan kegunaannya ?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)**

**(5)**

* + - 1. Jelaskan pengertian:

1. Simbol
2. Mata Angin
3. Garis Astronomis

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(5)**

* + - 1. Sebutkan dan jelaskan komponen peta?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. **Kunci Jawaban dan Teknik Pemberian Skor**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kunci Jawaban** | **Skor** |
| 1. | Peta merupakan gambar sebagian atau keseluruhan permukaan bumi dengan skala tertentu. Kumpulan peta yang dibukukan disebutAtlas. Peta yang dibuat pada bidang bola disebut globe. | **3** |
| 2. | Skala mempunyai arti perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. | **3** |
| 3. | Peta berdarkan kegunaannya dibagi dua yaitu:  Peta umum disebut juga dengan *Peta Topografi*. Peta umum merupakan peta yang menggambarkan keadaan umum dari suatu wilayah. Keadaan umum yang digambarkan meliputi objek atau kenampakan alam dan buatan.  Peta khusus merupakan peta yang menggambarkan data-data tertentu di suatu wilayah. Peta khusus disebut juga dengan *Peta Tematik*. | **4** |
| 4. | Pengertian dari:  Simbol merupakan lambang-lambang atau gambar yang menunjukkan obyek alam atau buatan. Simbol peta harus memenuhi tiga syarat yakni sederhana, mudah dimengerti, dan bersifat umum.  Mata angin merupakan pedoman atau petunjuk arah mata angin. Mata angin pada peta biasanya berupa tanda panah yang menunjuk ke arah utara. Mata angin sangat penting keberadaanya supaya tidak terjadi kekeliruan arah.  Garis astronomis merupakan garis khayal di atas permukaan bumi. Garis astronomis terdiri dari dari *garis lintang* dan *garis bujur*. Garis lintang merupakan garis dari timur. | **5** |
| 5. | Komponen peta adalah:  Judul petamerupakan identitas atau nama untuk menjelaskan isi atau gambar peta.  Legenda merupakan keterangan yang berisi gambar-gambar atau simbol-simbol beserta artinya.  Skala merupakan perbandingan jarak antara dua titik pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi.  Simbol merupakan lambang-lambang atau gambar yang menunjukkan obyek alam atau buatan.  Mata angin merupakan pedoman atau petunjuk arah mata angin.  Garis astronomis merupakan garis khayal di atas permukaan bumi. Garis astronomis terdiri dari dari *garis lintang* dan *garis bujur*.  Garis tepi merupakan garis yang dibuat mengelilingi gambar peta untuk menunjukkan batas peta tersebut. | **5** |

**Lampiran 8**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Nama siswa :**

**Petunjuk**

1. **Jawablah pertanyaan dibawah ini !**

**(Orientasi siswa kepada masalah)**

**(3)**

* + - 1. Jelaskan bagaimana peta yang baik!

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(3)**

* + - 1. Jelaskan bagaiman cara mudah menggabar peta?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(Membimbing penyelidikan individual dan kelompok)**

**(4)**

* + - 1. Jelaskan cara memperbesar dan memperkecil peta ?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(5)**

* + - 1. Sebutkan dan jelaskan 2 jenis skala?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**(Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)**

**(5)**

* + - 1. Jelaskan langkah-langkah cara menggambar peta dengan menggunakan teknik kotak?

Jawab: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

1. **Kunci Jawaban dan Teknik Pemberian Skor**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kunci Jawaban** | **Skor** |
| 1. | Peta yang baik disertai dengan komponen-komponen peta. Komponen peta terdiri dari judul peta, skala peta, legenda, simbol, arah mata angin, garis astronomis, garis tepi, tahun pembuatan, indeks dan inset peta. | **3** |
| 2. | Cara sederhana menggambar peta adalah dengan menjiplak dan teknik kotak. Dalam menggambar peta harus dengan hati-hati dan teliti agar tidak terjadi kesalahan | **3** |
| 3. | Cara memperbesar dan memperkecil peta dapat dilakukan dengan teknik kotak. Jika peta diperbesar atau diperkecil maka skalanya juga berubah. | **4** |
| 4. | Skala terdari dari:  Sakala angka  Skala angka merupakan skala yang menggunakan perbandingan angka.  Skala garis  Skala garis merupakan skala yang menggunakan gambar garis untuk menunjukkan perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya di bumi. | **5** |
| 5. | * + - 1. Bukalah Atlas, lalu tentukan peta yang akan digambar.       2. Amatilah letak kota, sungai, danau, gunung, laut, batas-batas lainnya.       3. Buatlah garis-garis melintang dan membujur pada gambar peta asli dengan menggunakan pensil. Luas kotak = p x l = 1 x 1 cm.       4. Berilah nomor pada setiap garis lintang! Berilah huruf pada setiap garis yang membujur.Nomor dan huruf dibuat pada pinggir garis tepi.       5. Selanjutnya siapkan kertas yang akan digunakan untuk menggambar. Lebih baik ukuran kertas sama dengan ukuran peta aslinya.       6. Buatlah kotak-kotak dengan ukuran sama seperti pada peta asli. Berilah nomor dan huruf pada garis lintang dan garis bujur.       7. Gambarlah peta di atas kertas! Perhatikan setiap goresan pensil harus sesuai dengan alur garis atau kotak pada peta.       8. Setelah selesai mencontoh peta, pertebal lagi dan berilah warna-warna seperti yang ada pada peta di atlasmu.       9. Hapuslah kotak-kotak yang tadi dibuat dengan pensil beserta huruf dan nomornya. | **5** |

**Lampiran 9**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Guru menjelaskan materi pelajaran. 2. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran. 3. Guru bertanya jawab seputar materi. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen. 2. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok 3. Guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya. 3. Guru membantu dan membimbing semua kelompok. |  |  | Kurang karena hanya satu indikator yang dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya   1. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Guru menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. 3. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok. |  |  | Kurang karena hanya satu indikator yang dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **8** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **53%** | | |
| **Kategori** | | **Kurang (K)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Sinjai, 26 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Supriandi**

**NIM. 114 704 0687**

**Lampiran 10**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 28 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Guru menjelaskan materi pelajaran. 2. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran. 3. Guru bertanya jawab seputar materi. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen. 2. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok 3. Guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya. 3. Guru membantu dan membimbing semua kelompok. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya   1. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Guru menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. 3. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **10** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **66%** | | |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Sinjai, 28 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Supriandi**

**NIM. 114 704 0687**

**Lampiran 11**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Rabu, 2 November 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Guru menjelaskan materi pelajaran. 2. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran. 3. Guru bertanya jawab seputar materi. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen. 2. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok 3. Guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya. 3. Guru membantu dan membimbing semua kelompok. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya   1. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Guru menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. 3. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **13** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **86%** | | |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Sinjai, 2 November 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Supriandi**

**NIM. 114 704 0687**

**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 4 November 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Guru menjelaskan materi pelajaran. 2. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran. 3. Guru bertanya jawab seputar materi. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok secara heterogen. 2. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok 3. Guru menjelaskan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide dalam kelompoknya. 3. Guru membantu dan membimbing semua kelompok. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya   1. Guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Guru meminta siswa untuk menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Guru memperhatikan penyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Guru menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan siswa atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. 3. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh tiap kelompok. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **15** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **100%** | | |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Sinjai, 4 November 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Supriandi**

**NIM. 114 704 0687**

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA KESELURUHAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 2. Siswa memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran 3. Siswa tanya jawab seputar materi. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen. 2. Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya. 3. Siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar.   **√** |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 3. Siswa bekerjasama dalam menyelasaikan LKS. |  |  | Kurang karena hanya satu indikator yang dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.   1. Siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Siswa menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Siswa menyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. 3. Siswa mendengarkan saran dari guru terhadap laporan yang telah di laporkan. |  |  | Kurang karena hanya satu indikator yang dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **8** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **53%** | | |
| **Kategori** | | **Kurang (K)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Apabila ke tiga indikator dilaksanakan dan memperoleh persentase 80%-100% atau 15-21 siswa)

**2 = Cukup** (Apabila hanya dua indikator terlaksana dan memperoleh persentase 56%-79% atau 8-14 siswa)

**1 = Kurang** (Apabila hanya satu indikator terlaksana dan memperoleh persentase 0%-55% atau 1-7 siswa)

**Sinjai, 26 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Supriandi**

**NIM. 114 704 0687**

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA INDIVIDU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 2 | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | Cukup |
| 3 | - | 🗸 | - | 🗸 | - | Kurang |
| 4 | - | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 5 | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | Cukup |
| 6 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | - | Cukup |
| 7 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | -🗸 | Cukup |
| 8 | - | 🗸 | 🗸 | - | - | Kurang |
| 9 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 10 | - | 🗸 | - | 🗸 | - | Kurang |
| 11 | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | Cukup |
| 12 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 13 | - | - | - | 🗸 | 🗸 | Kurang |
| 14 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 15 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | - | Cukup |
| 16 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 17 | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 18 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 19 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | Kurang |
| 20 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | Kurang |
| 21 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | Kurang |
| **Jumlah skor perolehan** | **14** | **14** | **7** | **14** | **7** | **56** |
| **Keterangan** | **C** | **C** | **K** | **C** | **K** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | **56**  **x 100%**  **105** | | | | | **53%** |
| **Kategori** | **Kurang (K)** | | | | | |

**Rubrik Penilaian:**

* 1. Orientasi siswa kepada masalah.
  2. Mengorganisir siswa untuk belajar.
  3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.
  4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.
  5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% atau 15 - 21 siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 56% - 79% atau 8 - 14 siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 55% atau 1 - 7 siswa melakukan aspek yang diamati.

**Sinjai, 26 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Supriandi**

**NIM. 114 704 0687**

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA KESELURUHAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 28 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 2. Siswa memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran 3. Siswa tanya jawab seputar materi. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen. 2. Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya. 3. Siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar.   **√** |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 3. Siswa bekerjasama dalam menyelasaikan LKS. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.   1. Siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Siswa menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Siswa menyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. 3. Siswa mendengarkan saran dari guru terhadap laporan yang telah di laporkan. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **10** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **66%** | | |
| **Kategori** | | **Cukup (C)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Apabila ke tiga indikator dilaksanakan dan memperoleh persentase 80%-100% atau 15-21 siswa)

**2 = Cukup** (Apabila hanya dua indikator terlaksana dan memperoleh persentase 56%-79% atau 8-14 siswa)

**1 = Kurang** (Apabila hanya satu indikator terlaksana dan memperoleh persentase 0%-55% atau 1-7 siswa)

**Sinjai, 28 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Supriandi**

**NIM. 114 704 0687**

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA INDIVIDU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 28 Oktober 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 2 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 3 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 4 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 5 | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 6 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Baik |
| 7 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 8 | - | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 9 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 10 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 11 | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | Cukup |
| 12 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 13 | 🗸 | - | 🗸 | - | 🗸 | Cukup |
| 14 | - | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| 15 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Baik |
| 16 | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 17 | - | - | 🗸 | 🗸 | - | Kurang |
| 18 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 19 | 🗸 | - | - | 🗸 | 🗸 | Cukup |
| 20 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | Baik |
| 21 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | - | Cukup |
| **Jumlah skor perolehan** | **14** | **14** | **14** | **14** | **14** | **70** |
| **Keterangan** | **C** | **C** | **C** | **C** | **C** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | **70**  **x 100%**  **105** | | | | | **66%** |
| **Kategori** | **Cukup (C)** | | | | | |

**Rubrik Penilaian:**

1. Orientasi siswa kepada masalah.
2. Mengorganisir siswa untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.
4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% atau 15 - 21 siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 56% - 79% atau 8 - 14 siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 55% atau 1 - 7 siswa melakukan aspek yang diamati.

**Sinjai, 28 Oktober 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Supriandi**

**NIM. 114 704 0687**

**Lampiran 17**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA KESELURUHAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Rabu, 2 November 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 2. Siswa memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran 3. Siswa tanya jawab seputar materi. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen. 2. Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya. 3. Siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar.   **√** |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 3. Siswa bekerjasama dalam menyelasaikan LKS. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.   1. Siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Siswa menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Siswa menyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. 3. Siswa mendengarkan saran dari guru terhadap laporan yang telah di laporkan. |  |  | Cukup karena hanya dua indikator yang dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **13** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **86%** | | |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Apabila ke tiga indikator dilaksanakan dan memperoleh persentase 80%-100% atau 15-21 siswa)

**2 = Cukup** (Apabila hanya dua indikator terlaksana dan memperoleh persentase 56%-79% atau 8-14 siswa)

**1 = Kurang** (Apabila hanya satu indikator terlaksana dan memperoleh persentase 0%-55% atau 1-7 siswa)

**Sinjai, 2 November 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Supriandi**

**NIM. 114 704 0687**

**Lampiran 18**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA INDIVIDU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Rabu, 2 November 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 2 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 3 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Cukup |
| 4 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 5 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 6 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 7 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 8 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 9 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 10 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 11 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 12 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 13 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 14 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 15 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 16 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | - | Baik |
| 17 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 18 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 19 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 20 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 21 | 🗸 | 🗸 | - | 🗸 | - | Baik |
| **Jumlah skor perolehan** | **21** | **21** | **14** | **21** | **14** | **91** |
| **Keterangan** | **B** | **B** | **C** | **B** | **C** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | **91**  **x 100%**  **105** | | | | | **86%** |
| **Kategori** | **Baik (B)** | | | | | |

**Rubrik Penilaian:**

1. Orientasi siswa kepada masalah.
2. Mengorganisir siswa untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.
4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% atau 15 - 21 siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 56% - 79% atau 8 - 14 siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 55% atau 1 - 7 siswa melakukan aspek yang diamati.

**Sinjai, 2 November 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Supriandi**

**NIM. 114 704 0687**

**Lampiran 19**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA KESELURUHAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 4 November 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek dan Indikator Penilaian** | **Terlaksana** | | **Keterangan** |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Orientasi siswa kepada masalah   1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 2. Siswa memperhatikan masalah yang dimunculkan oleh guru dalam pembelajaran 3. Siswa tanya jawab seputar materi. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 2. | Mengorganisir siswa untuk belajar   1. Siswa membentuk 6 kelompok secara heterogen. 2. Siswa mengambil LKS yang disediakan oleh guru untuk kelompoknya. 3. Siswa mendengarkan penjelasan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil untuk memecahkan masalah/tugas belajar.   **√** |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 3. | Membimbing penyelidikan individual dan kelompok   1. Siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan. 2. Siswa mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya. 3. Siswa bekerjasama dalam menyelasaikan LKS. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 4. | Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.   1. Siswa menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan. 2. Siswa menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompoknya. 3. Siswa menyajian hasil kerja tiap kelompok. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| 5. | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah   1. Siswa aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah. 2. Siswa menguji atau membahas pendapat sementara yang dikemukakan atas dasar bukti (data) yang ada di depan kelas. 3. Siswa mendengarkan saran dari guru terhadap laporan yang telah di laporkan. |  |  | Baik karena semua indikator sudah dilaksanakan |
| **Jumlah skor perolehan** | | **15** | | |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | **100%** | | |
| **Kategori** | | **Baik (B)** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Apabila ke tiga indikator dilaksanakan dan memperoleh persentase 80%-100% atau 15-21 siswa)

**2 = Cukup** (Apabila hanya dua indikator terlaksana dan memperoleh persentase 56%-79% atau 8-14 siswa)

**1 = Kurang** (Apabila hanya satu indikator terlaksana dan memperoleh persentase 0%-55% atau 1-7 siswa)

**Sinjai, 4 November 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Supriandi**

**NIM. 114 704 0687**

**Lampiran 20**

**HASIL OBSERVASI SISWA SECARA INDIVIDU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Jum’at, 4 November 2016**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Aspek Peilaian** | | | | | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 2 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 3 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 4 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 5 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 6 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 7 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 8 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 9 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 10 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 11 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 12 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 13 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 14 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 15 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 16 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 17 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 18 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 19 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 20 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| 21 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | 🗸 | Baik |
| **Jumlah skor perolehan** | **21** | **21** | **21** | **21** | **21** | **105** |
| **Keterangan** | **B** | **B** | **B** | **B** | **B** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | **105**  **x 100%**  **105** | | | | | **100%** |
| **Kategori** | **Baik (B)** | | | | | |

**Rubrik Penilaian:**

1. Orientasi siswa kepada masalah.
2. Mengorganisir siswa untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.
4. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**Keterangan/Rubrik:**

**Baik (B) =** Jika 80% - 100% atau 15 - 21 siswa melakukan aspek yang diamati.

**Cukup (C) =** Jika 56% - 79% atau 8 - 14 siswa melakukan aspek yang diamati.

**Kurang (K) =** Jika 0% - 55% atau 1 - 7 siswa melakukan aspek yang diamati.

**Sinjai, 4 November 2016**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Supriandi**

**NIM. 114 704 0687**

**Lampiran 21**

**NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah Soal dan Bobot Soal** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1**  **(3)** | **2**  **(3)** | **3**  **(4)** | **4**  **(5)** | **5**  **(5)** |
| 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 7 | 35 | Tidak Tuntas |
| 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 11 | 55 | Tidak Tuntas |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 80 | Tuntas |
| 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 17 | 85 | Tuntas |
| 6 | 3 | 1 | 3 | 0 | 1 | 8 | 40 | Tidak Tuntas |
| 7 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 8 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 14 | 70 | Tuntas |
| 9 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 11 | 55 | Tidak Tuntas |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 85 | Tuntas |
| 11 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 19 | 95 | Tuntas |
| 12 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 11 | 55 | Tidak Tuntas |
| 13 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 10 | 50 | Tidak Tuntas |
| 14 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 14 | 70 | Tuntas |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 15 | 75 | Tuntas |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 70 | Tuntas |
| 17 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 15 | 75 | Tuntas |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 | 90 | Tuntas |
| 19 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 10 | 50 | Tidak Tuntas |
| 20 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 18 | 90 | Tuntas |
| 21 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 16 | 80 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | **1425** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | **1425**  **21** | | | **67,85** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **12**  **x 100%**  **21** | | | **57%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **9**  **x 100%**  **21** | | | **43%** | |
| **Kategori** | | | | **Cukup (C)** | | | | |

**Lampiran 22**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**Kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Baik Sekali (BS) | 5 | 24% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 7 | 33% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 5 | 24% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 3 | 14% |
| 0 – 39 | Kurang Sekali (KS) | 1 | 5% |
| **Jumlah** | | **21** | **100%** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**Kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 12 | 57% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 9 | 43% |
| **Jumlah** | | **21** | **100 %** |

**Lampiran 23**

**NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Jumlah Soal dan Bobot Soal** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1**  **(3)** | **2**  **(3)** | **3**  **(4)** | **4**  **(5)** | **5**  **(5)** |
| 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 15 | 75 | Tuntas |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 18 | 90 | Tuntas |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 | 85 | Tuntas |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 19 | 95 | Tuntas |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 | 85 | Tuntas |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 80 | Tuntas |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 | 85 | Tuntas |
| 8 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 15 | 75 | Tuntas |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 18 | 90 | Tuntas |
| 10 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 12 | 60 | Tidak Tuntas |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 80 | Tuntas |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 18 | 90 | Tuntas |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 18 | 90 | Tuntas |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 | 85 | Tuntas |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 19 | 95 | Tuntas |
| 16 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 17 | 85 | Tuntas |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 | Tuntas |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 | 80 | Tuntas |
| 19 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 15 | 75 | Tuntas |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 | Tuntas |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 | 80 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | **1735** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | **1735**  **21** | | | **82,61** | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **20**  **x 100%**  **21** | | | **95%** | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **1**  **x 100%**  **21** | | | **5%** | |
| **Kategori** | | | | **Baik (B)** | | | | |

**Lampiran 24**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**Kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Baik Sekali (BS) | 11 | 52% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 9 | 43% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 1 | 5% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| 0 – 39 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **21** | **100%** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**Kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 20 | 95% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 1 | 6% |
| **Jumlah** | | **21** | **100 %** |

**Lampiran 25**

**REKAPITULASI NILAI TES AKHIR**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 47 Joalampe Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor**  **Urut Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Keterangan** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | 50 | TT | 75 | T | Tuntas  (T)  Tidak Tuntas  (TT) |
| 2 | 80 | T | 90 | T |
| 3 | 75 | T | 85 | T |
| 4 | 35 | TT | 95 | T |
| 5 | 55 | TT | 85 | T |
| 6 | 90 | T | 80 | T |
| 7 | 60 | TT | 85 | T |
| 8 | 70 | T | 75 | T |
| 9 | 55 | TT | 90 | T |
| 10 | 80 | T | 60 | TT |
| 11 | 95 | T | 80 | T |
| 12 | 50 | TT | 90 | T |
| 13 | 60 | TT | 90 | T |
| 14 | 85 | T | 85 | T |
| 15 | 90 | T | 95 | T |
| 16 | 55 | TT | 85 | T |
| 17 | 40 | TT | 75 | T |
| 18 | 70 | T | 80 | T |
| 19 | 85 | T | 75 | T |
| 20 | 70 | T | 75 | T |
| 21 | 75 | T | 80 | T |
| **Jumlah** | **1425** |  | **1735** |  | **Keterangan:**  **Terjadi peningkatan nilai tes hasil belajar dari siklus I dan II** |
| **Rata-Rata Kelas** | **67,85** | **82,61** |
| **Ketuntasan Belajar** | **57%** | **95%** |
| **Ketidaktuntasan Belajar** | **43%** | **5%** |
| **Kategori** | **Cukup (C)** | | **Baik (B)** | |

**Lampiran 26**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

****

**(Orientasi siswa kepada masalah)**

**Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memunculkan masalah dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih**

****

**(Mengorganisir siswa untuk belajar)**

**Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tentang yang diberikan**

****

**(Membimbing penyelidikan individual dan kelompok)**

**Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan**

**pemecahan masalah**

****

**(Mengembangkan dan menanyakan hasil karya)**

**Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dalam mendemonstrasikan kegiatan**

****

**(Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)**

**Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan**

****

**Siswa melaksanakan tes hasil belajar akhir siklus**

**Lampiran 27**

**RIWAYAT HIDUP**

**SUPRIANDI**, lahir di Sinjai pada tanggal 22 Februari 1992. Anak Pertama dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Alm. Abdul Kadir dengan Ibu Isyawati. Penulis mulai memasuki pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1999 di SD Negeri 47 Joalampe Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sinjai Selatan Kab. Sinjai dan tamat tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan Kab. Sinjai dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

FOTO